

ANALISIS PENDAPATAN KEDELAI (*Glicine max* L) DI DESA KUNYIT KECAMATAN BAJUIN KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(*The Revenue Analysis of Soya Bean (*Glicine max* L) Kunyit Village Bajuin Sub District Tanah Laut District South Kalimantan Province*)

Subhan Fitriadi, Eddy Triatmoko, Taufik Hidayat

Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani

Jl. A. Yani Km 32 Banjarbaru

E-mail: babanfitriadi@gmail.com, eddy.triatmoko@gmail.com, taufikkasela@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the revenue, the explicit cost and the income of Soya Bean Anjosmoro variety farming. This research was conducted in October to December 2014 at Kunyit Village Bajuin Sub District, Tanah Laut District. The census method used was by observing 6 farmers in Bajuin Village who planted variety anjosmoro. The Average result of the revenue is Rp. 15.264.000,00 farmer⁻¹, the average explicit cost is Rp. 10.196.495,67 farmer⁻¹, and the average income is Rp 5.067.504,33 farmer⁻¹ or Rp,- 4.445.179,24 ha⁻¹. From this result of development of farming kedelai variety anjosmoro we believe that it has good prospect and revenue, technically and economically.

Keyword : *Revenue analysis, soya bean, anjosmoro variety*

PENDAHULUAN

Tingkat Pendapatan petani di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari, seperti bahan pokok, karena itu peranan petani dalam meningkatkan produksi pertanian perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang serius sehingga diharapkan produksi pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani. Berusahatani yang baik, setiap petani harus mampu menkombinasikan unit produksi kedalam satu usahatani secara keseluruhan. Dengan demikian petani dapat menghitung biaya dalam usahatannya. Pendapatan menjadi sasaran utama yang mendorong suatu pengembangan dalam kegiatan berusaha tani (Mubyarto, 1989)

Desa Kunyit merupakan salah satu dari beberapa Desa yang terdapat di kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Topografinya berupa lahan kering dengan

dataran rendah dan merupakan lahan yang cukup potensial untuk dikembangkan, pada sektor pertanian terutama tanaman pangan dan perkebunan. Usaha utama masyarakat di Desa Kunyit yaitu bertanam Padi (*Oryza sativa* L), Jagung manis (*Zae mays saccharata* L), Kedelai (*Glycine max* L) Ubi kayu (*Manihot utilissima* L) dan sayuran seperti Kacang panjang (*Vigna sinensis* L), terung (*Solanum melongena*), tomat (*Lycopersicon esculentum* mill), Cabai (*Capsicum sp*) Kangkung putih (*Ipomea reptans* L) dan lain sebagainya. Mengingat komoditi Kacang kedelai jarang sekali di budidayakan di Kabupaten tanah laut Umumnya dan di Kecamatan Bajuin khususnya sehingga penting sekali bagi peneliti mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis maupun dari segi ekonomis.

Tanaman kedelai umumnya tumbuh tegak, berbentuk semak dan merupakan tanaman semusim. Morfologi tanaman kedelai

didukung oleh komponen utamanya, yaitu akar, daun, batang, polong, dan biji sehingga pertumbuhannya bisa optimal (T. Adisarwanto, 2009 ; 6)

Biji kedelai mempunyai nilai guna yang cukup tinggi karena biasa dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan, dan bahan baku industry, baik skala kecil maupun besar (T. Adisarwanto 2009 ; 84) Kedelai mengandung kadarprotein lebih dari 40% dan lemak 10 – 15%. Sampai saat ini, kedelai masih merupakan bahan pangan sumber protein nabati yang paling murah sehingga tidak mengherankan bila total kebutuhan kedelai untuk pangan mencapai 95% dari total kebutuhan kedelai di Indonesia(T. Adisarwanto 2009 ; 84).

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang tiga bulan yaitu dari bulan Oktober sampai Desember 2014.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey dengan teknik observasi partisipasi. Pengamatan meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (questioner) yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pengamatan ini. Penentuan responden dilakukan metode secara Sensus yaitu pengambilan secara menyeluruh atau seluruh anggota populasi diambil data (M.Subana dan Saudrajat) yakni sebanyak 6 orang petani yang mengusahakan tanaman kacang kedelai varietas Anjasmoro di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kedelai di desa kunyit kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995 ;13)

$$TEC = \sum EC(i=1,2,3,.....n) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya Eksplisit Total (Rp)

EC (i = 1,2,3, n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 15) untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = PQ \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* Dan penerimaan total (Rp)

P = *Price* / Harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim, 1995;36)

Sebagai berikut :

$$I = TR - TEC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost*/Biaya Eksplisit Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani rata – rata adalah 1,14 Ha. Dari 6 Orang petani sampel semuanya menggarap lahan milik sendiri. Hal ini memungkinkan petani untuk mengelola usahatannya secara lebih baik, karena status kepemilikan tanah berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima petani tersebut.

Aspek Teknis Usahatani Kacang Kedelai Pengolahan Tanah

Tanah yang ditanami kacang kedelai adalah tanah bekas tanaman padi, sehingga tanah yang diolah tidak berat. setelah itu dilakukan penyangkulan dengan membalik tanah secara merata untuk memperoleh susunan tanah yang gembur dan menciptakan aerasi yang baik. Tanah dicangkul sedalam 5 – 10 cm, dihaluskan dan diratakan dan di buat saluran drainase (pematusan) yang berjarak 3 - 5 m. kedalaman saluran 25 - 30cm dengan lebar 20-25 cm.

Penanaman

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan menggunakan tongkat/tugal dengan kedalaman sekitar 1,5 – 2 cm. dengan jarak tanam 40 x 20 cm. pada lubang tanam diisi 3 – 4 biji kemudian ditutup dengan tanah tipis – tipis.

Pemeliharaan

a. Penyiangan

penyiangan atau pembersihan rumput/gulma yang tumbuh disekitar areal pertanaman. Umumnya masih dilakukan secara manual dengan memakai sabit dan cangkul, yaitu pada usia tanaman 4 – 5 minggu. Selain membersihkan rumput juga dilakukan penggemburan tanah agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

b. Pemupukan

Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kualitatif maupun kuantitatif. Tanaman Kacang Kedelai umumnya hanya sedikit memerlukan pupuk dibandingkan komoditas lain. Pupuk yang digunakan oleh petani rata – rata adalah pupuk Urea sebanyak 83,33 kg/ha, SP36 Sebanyak 66,66 kg/ha sedangkan untuk jenis KCl hanya satu orang petani yang menggunakan yaitu 50 kg/ha. Dan satu orang petani lagi menggunakan pupuk mutiara 100 kg/0,8ha atau rata – rata per petani Urea 100 kg, SP36 80 kg, KCl hanya satu Petani 100 kg. Pemupukan dilakukan hanya 1 (satu) kali aplikasi sebelum kedelai ditanam, pupuk disebar secara larikan 10 – 15 cm di

samping lubang tanam dan ditutup tanah tipis – tipis agar unsur hara tidak tercuci saat hujan turun.

c. Pengelolaan Air

Air merupakan salah satu faktor pembatas produktivitas bila ketersediaannya tidak sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman yang optimal. Untuk itu petani kedelai desa Kunyit sangat memperhatikan untuk kebutuhan air untuk tanaman kedelai baik itu dengan sistem buka tutup irigasi maupun dengan mesin dumping. Pengisian air kedalam petakan dilakukan pada hari (3-4 hst), pada masa kecambah, (20-30 hst), masa vegetatif (35-45 hst), stadia pembungaan dan (60-70 hst), stadia pemasakan biji.

d. Pengendalian Hama Penyakit dan Gulma

Berdasarkan situasi dilapangan petani kedelai di Desa Kunyit menghadapi serangan Hama Tanaman Kedelai yaitu Ulat Gerayak (*Spodoptera litura*) dan Kutu Kebul, yang dikenal dengan nama *Bemisia tabacci*. Adapun pengendalian hama tersebut petani kedelai di Desa Kunyit menyemprotnya dengan insektisida Prepaton dan Starban.

Panen dan Produksi

Panen Kacang Kedelai di Desa Kunyit umumnya dilaksanakan 90 – 100 hst. Panen dilakukan setelah lebih dari 95% polong kedelai sudah berwarna coklat kekuningan dan jumlah daun tersisa pada tanaman hanya sekitar 5 – 10%. Umumnya, waktu panen di setiap sentra pertanaman kedelai berbeda satu sama lainnya. Hasil panen kedelai yang berupa brangkasan (Daun, batang, Polong) di proses secepatnya dengan cara dikeringkan. Biji kedelai hasil panen dikeringkan dengan bantuan sinar matahari. Yang akan memberikan hasil yang baik, murah, mudah serta sederhana.

Berdasarkan pengamatan dan dari data yang sudah dikumpulkan produksi Kacang Kedelai di Desa Kunyit rata – rata per petani adalah 1.272 Kg dan rata – rata per hektar adalah 1.122,06 Kg.

Aspek Ekonomi Usahatani Kacang Kedelai Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar – benar dikeluarkan oleh petani sampel seperti : sarana produksi (dalam hal ini pupuk, pestisida, sedangkan benih dari program Dinas terkait) penyusutan alat, dan pajak dan tenaga kerja luar keluarga.

1. Sarana produksi

Biaya untuk sarana produksi yang termasuk dalam biaya eksplisit meliputi biaya pupuk dan pestisida.

a. Bibit , Pupuk dan obat – obatan

Bibit yang digunakan adalah varietas anjosmoro dengan rata-rata 70 kg per petani atau 61,76kg Rp 432.320. per hektar Pupuk yang digunakan dalam usahatani kacang kedelai adalah pupuk Urea, SP-36, KCl dan Mutiara. Jumlah yang dikeluarkan untuk membeli pupuk rata – rata per petani adalah Urea Rp 218.000,- SP-36 rata – rata per petani adalah Rp 208.000,- KCl satu orang petani Rp 450.000,- sedang kan yang menggunakan pupuk Mutiara satu orang petani adalah Rp 900.000,-

Adapun obat – obatan yang digunakan petani responden adalah Insektisida. Rata – rata penggunaan pestisida per petani adalah 5 ltr atau Rp 672.500,-

2. Alat dan perlengkapan

Dalam kegiatan usahatani kacang kedelai di Desa Kunyit ini, umumnya responden menggunakan alat dan perlengkapan yang sederhana walaupun ada juga yang sudah menggunakan Hand Traktor. Alat dan perlengkapan yang digunakan petani sampel di Desa Kunyit adalah : hand traktor, cangkul, sabit, sprayer, perontok, pompa air, terpal, karung, tali plastik dan jarum.

Lamanya masa kerja efektif alat ditentukan berdasarkan lamanya penggunaan alat itu, pada saat kegiatan dimana alat tersebut terpakai.Seperti pada alat pengolahan tanah dan persiapan lahan, alat yang digunakan adalah Hand Traktor Cangkul dan sabit.Kegiatan ini hanya berlangsung paling lama 1 (satu) bulan.Kecuali cangkul dan sabit masa efektifnya bisa mencapai 3 bulan untuk

pemeliharaan. Sedangkan untuk hand sprayer, perontok dan terpal kurang lebih 1bulan untuk pompa air 3 bulan selama proses pengairan, sedang karung dan tali plastik hanya sekali pakai sampai proses pemasaran. maka diperoleh rata – rata biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang digunakan petani responden sebesar Rp. 190.496,00

3. Pajak Lahan

Pajak lahan diperoleh dari perkalian antara luas lahan yang ditanami kedelai dengan biaya pajak lahan yang berlaku di Desa Kunyit yaitu sebesar Rp 7.500,00,- / hektar / tahun biaya rata – rata yang dikeluarkan oleh setiap petani sampel sebanyak Rp 8475,00,-

4. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Di daerah ini ada beberapa jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh petani sendiri, namun ada pula yang memerlukan tenaga kerja dari luar keluarga petani.seiring dengan arah tujuan penelitian ini, penulis peneliti hanya menghitung komponen biaya eksplisit, termasuk biaya tenaga kerja luar keluarga yakni kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan dan panen. Berdasarkan perhitungan rata – rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah Rp. 8.283.333,-. Jumlah Biaya Eksplisit yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kedelai di Desa Kunyit dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah dan rata – rata Biaya Eksplisit yang dikeluarkan petani di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata/ petani (Rp)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi	10.285.000.00	1.714.166,67	16.14
2	Penyusutan Alat	1.142,976.00	190.496.00	1.89
3	Pajak Lahan	51.000.00	8.500.00	0.08
4	TKLK	49.700.000.00	8.283.333.00	81.89
Jlh		61.178.976.00	10.196.495.67	100.00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Dari Tabel tersebut dapat di ketahui bahwa alokasi biaya terbesar adalah biaya

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yaitu sebesar 81.89 %. Jadi sangatlah tepat jika petani didaerah ini mengerahkan Tenaga Kerja Dalam Keluarga untuk mengurangi biaya usahatani.

Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani kacang kedelai adalah besarnya produksi dalam hal ini kedelai dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Karna usahatani kedelai di Desa Kunyit adalah program dari Dinas jadi ada kepastian harga yaitu Rp 12.000,- / Kg. produksi rata – rata kacang kedelai dalam satu musim setiap petani adalah 1.272 Kg kedelai kering. Sehingga rata – rata penerimaan usahatani kacang kedelai yang diterima adalah Rp 15.264.000,- / petani.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani kacang kedelai adalah jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan jumlah seluruh biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani kacang kedelai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Kacang Kedelai yang diterima petani di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Tahun 2014

No	Uraian	Rata - rata per petani (Rp)	Rata - rata Per Ha (Rp)
1	Penerimaan	15.264.000,00	13.389.473,68
2	Biaya Eksplisit	10.196.495,67	8.944.294,45
	Pendapatan	5.067.504,33	4.445.179,24

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapatan rata – rata sebesar Rp,- 5.067.504,33 per petani dan Rp,- 4.445.179,24 per Ha Jika dihubungkan dengan jumlah seluruh anggota keluarga per petani rata-rata 3 jiwa yakni tanggungan 2 ditambah 1 orang KK, maka pendapatan per anggota keluarga per caturwulan atau musim adalah Rp 1.689.168,11 atau Rp 563.056,04 /

bulan. Dan ini suatu nilai konsumsi yang rendah jika dibandingkan dengan tingkat UMR (Upah Minimum Regional) dikalimantan selatan yaitu sebesar Rp 1.337.500,- /kapita/bulan (SK Gubernur No.188.44/0502/KUM/2012). Bahkan sekarang tahun 2015 mencapai Rp 1.875.000,- /kapita/bulan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah sempitnya lahan usahatani yang dimiliki, sehingga skala yang dimiliki petani juga sangat terbatas dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk Tenaga Kerja Luar Keluarga. Di samping itu juga kemampuan petani dalam penguasaan teknologi juga sangat berpengaruh dalam menjalankan usahatani karna sangat menentukan dalam keberhasilan panen komoditi yang diusahakan. Namun umumnya petani menganggap bahwa pendapatan yang mereka peroleh itu sebagai “keuntungan” yang dapat dijadikan patokan dalam menentukan diteruskan atau tidaknya cara atau kebiasaan mereka dalam berusaha. Mereka cenderung enggan memperhitungkan berapa besarnya biaya implisit yang mestinya juga mereka perhitungkan dalam usahatani sebagai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Uraian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Penerimaan yang diterima per petani dalam usahatani kacang kedelai di Desa Kunyit sebesar Rp 15.264.000,00 dalam satu kali proses produksi.
2. Total biaya Eksplisit yang dikeluarkan tiap petani dalam usahatani kacang kedelai di Desa Kunyit rata – rata sebesar Rp 10.196.495,67 dalam satu kali proses produksi.
3. Berdasarkan perhitungan secara analisa finansial ternyata usahatani kedelai memberikan pendapatan rata – rata sebesar Rp 5.067.504,33 per petani, atau sebesar Rp 563.056,04 /

bulan. Dan ini suatu nilai konsumsi yang rendah jika di bandingkan dengan tingkat UMR (Upah Minimum Regional) di Kalimantan selatan yaitu Rp 1.337.500,- / kapita / bulan (SK Gubernur No.188.44/0502/KUM/2012) Bahkan sekarang tahun 2015 mencapai Rp 1.875.000,- / kapita / bulan.

Saran

1. Untuk meningkatkan produksi kedelai perlu diperhatikan teknologi pengendalian hama dan penyakit tanaman kedelai, karena pertumbuhan tanaman kedelai yang optimal tidak akan mempunyai produktivitas yang baik bila upaya pengendalian hama, penyakit, dan gulma tidak dilakukan dengan tepat dan benar.
2. Meminimalkan elemen pembiayaan eksplisit, diantaranya menekan biaya TKLK, dengan cara memaksimalkan TKDK, penggunaan pupuk Urea mutiara bisa di kurangi/ ditekan dengan menggantikan pupuk kandang (organik) karena Jenis Kacang-kacangan sudah mampu mengikat Nitrogen.

3. Agar pengetahuan petani terus bertambah dalam mengembangkan usahatani mereka, maka hendaknya penyuluhan – penyuluhan dapat ditingkatkan agar setiap permasalahan dapat segera terselesaikan.
4. Perlu diadakan perlindungan harga produksi dan jaringan pasar agar pendapatan petani dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- M.Subana dan Sudrajat, 2005. Dasar-dasar Penelitian ilmiah
- Syarifuddin A. Kasim. 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- SK Gubernur No.188.44/0502/KUM/2012, tentang penentuan Upah Minimum Regional Provinsi Kalimantan Selatan.
- T. Adisarwanto. 2009. Kedelai. Cetakan IV. Penebar Swadaya. Jakarta.